

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah tropis seperti Indonesia menerima intensitas radiasi matahari yang relatif tinggi sepanjang tahun. Meskipun sebagian radiasi dipantulkan dan disebarkan oleh awan, energi matahari yang mencapai permukaan bumi tetap signifikan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan suhu udara. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan, terutama pada lingkungan permukiman yang minim ruang hijau sebagai elemen peredam panas dan pengendali iklim mikro.

Seiring dengan kondisi iklim, perkembangan kawasan perkotaan di Indonesia berlangsung sangat pesat akibat pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan ruang untuk permukiman serta berbagai aktivitas penunjang lainnya. Wilayah berkembang seperti Kabupaten Maros mengalami proses urbanisasi yang mendorong pengembangan kawasan terbangun secara pesat. Keterbatasan lahan yang tersedia dengan pembangunan yang kurang terkontrol, menyebabkan keberadaan ruang hijau semakin terpinggirkan. Terjadi peningkatan suhu permukaan, penurunan kualitas udara, berkurangnya kemampuan lahan meresapkan air hujan (Achsan et al, 2019).

Peningkatan kepadatan penduduk mendorong kebutuhan hunian yang ideal dan nyaman. Pertumbuhan wilayah Kabupaten Maros tidak diimbangi dengan pengelolaan ruang terbuka hijau yang memadai mengakibatkan ketidakseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan. Kondisi ini memicu perubahan struktur ruang kota dan menurunnya kualitas lingkungan akibat pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkendali. Penurunan daya dukung lingkungan tersebut pada akhirnya berdampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat (Widjaja et al, 2019).

Taman merupakan salah satu elemen penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas lingkungan. Keberadaan taman tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Taman berperan dalam pembentukan karakter ruang, peningkatan kualitas udara, menjaga keseimbangan ekologi dan juga membantu proses penyerapan air hujan. Taman juga mendukung prinsip pembangunan yang berkelanjutan dan berpotensi meningkatkan nilai ekonomis pada properti (Nur'aini et al., 2023).

Taman memberikan kenyamanan tidak hanya dari segi udara yang sejuk, tetapi juga ketenangan visual. Vegetasi dalam taman mampu menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen, meredam debu dan kebisingan, serta menahan panas matahari dan angin. Penataan taman yang baik meningkatkan nilai estetika dan menjadi daya tarik pada kawasan hunian (Rival, 2013).

Pada lingkungan rumah tinggal, taman memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana hunian yang ideal melalui penataan ruang hijau yang baik sehingga mampu memberikan kesejukan udara, keindahan visual, serta manfaat bagi kesehatan fisik dan psikologis penghuni. Pemilihan jenis tanaman dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan preferensi pengguna, sehingga taman menjadi ruang yang fungsional sekaligus personal. Banyaknya masyarakat yang belum memanfaatkan lahan pekarangan rumah secara optimal karena kurangnya pemahaman terhadap manfaat dan ragam jenis taman yang dapat diterapkan (Lissimia et al, 2022).

Salah satu rumah tinggal yang berlokasi di Kelurahan Baju Bodoa, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros, memiliki luas lahan sebesar 1.935 m² dengan area rancangan di luar bangunan mencapai 1.253 m² yang terletak di poros Jalan Raya Makassar-Maros. Pada tapak ini telah berdiri sebuah bangunan rumah tinggal, sementara area di luar bangunan masih belum tertata secara optimal. Kondisi tersebut memberikan peluang untuk dikembangkan menjadi taman rumah tinggal dengan konsep tropis yang menonjolkan kesan alami dan sejuk. Tapak pada bagian utara berbatasan dengan area persawahan, bagian selatan berbatasan dengan area Dinas Pertanian, bagian timur berbatasan dengan area Balai Benih Tanaman Pangan, dan bagian barat berbatasan dengan area gudang Balai Benih

Pengguna tapak merupakan satu keluarga dengan pola aktivitas yang cukup dinamis, di mana sebagian besar kegiatan dilakukan di luar rumah dan anggota keluarga bergantian tinggal untuk menemani penghuni utama. Kondisi tersebut mendorong kebutuhan akan ruang luar yang mampu menjadi tempat beristirahat dan melepas penat setelah beraktivitas. penghuni menginginkan taman yang menyesuaikan dengan iklim setempat agar mudah dalam perawatan, serta memiliki fungsi sebagai area bersantai, memasak di luar ruang, dan berkebun untuk kebutuhan produksi rumah tangga.

Keberadaan taman yang dipenuhi vegetasi di lingkungan rumah memberikan banyak manfaat, menciptakan rasa nyaman melalui penurunan iklim mikro serta menghasilkan oksigen, yang merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Vegetasi yang terdapat di taman lingkungan berfungsi sebagai pengatur suhu mikro di kawasan perkotaan, sehingga mampu menurunkan temperatur udara di sekitarnya. Kondisi suhu terlalu panas maupun terlalu dingin menghambat aktivitas harian masyarakat, sehingga peran tanaman dalam menjaga keseimbangan iklim lokal menjadi sangat penting untuk mendukung kenyamanan dan kelancaran berbagai aktivitas manusia (Dewi et al, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, maka perancangan taman rumah dengan konsep tropis di Kabupaten Maros diharapkan mampu memenuhi kebutuhan akan lingkungan rumah tinggal yang nyaman, asri, dan sehat.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Perencanaan dan Perancangan Lanskap

Perencanaan lanskap adalah proses sistematis yang mengubah ide atau konsep awal menjadi wujud lanskap yang nyata dan terstruktur, dengan mempertimbangkan berbagai aspek fisik, ekologis, sosial, dan estetika. Proses ini berbasis pada pendekatan penataan lahan yang melibatkan analisis mendalam, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan jangka panjang untuk menciptakan ruang luar yang fungsional, estetis, dan berkelanjutan. Perencanaan lanskap menjadi dasar penting dalam pengelolaan lingkungan, karena mengarahkan penggunaan ruang secara bijak agar selaras dengan kebutuhan manusia dan kelestarian alam (Kasliyanti, 2012).

Perancangan lanskap merupakan suatu proses kreatif, artistik, dan teknis dalam mengatur serta membentuk ruang luar dengan tujuan menciptakan lingkungan yang fungsional, estetis, dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi penggunaannya. Proses ini tidak hanya menekankan pada keindahan visual, tetapi juga memperhatikan aspek ekologis, sosial, dan budaya dari suatu tempat. Fokus utama dari perancangan lanskap adalah menciptakan desain yang menyeluruh dan harmonis, yang sejalan dengan kerangka dan pedoman yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan lanskap. Perancangan lanskap bertujuan untuk mengintegrasikan elemen alami dan buatan secara seimbang demi menciptakan ruang terbuka yang nyaman, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik suatu lokasi (Saroinsong et al, 2024)

Perencanaan dan perancangan lanskap merupakan proses terpadu yang dilakukan secara bertahap untuk mencapai hasil yang efektif dan berkelanjutan. Tahapan ini meliputi fase persiapan, yaitu pengumpulan data awal dan penentuan tujuan, inventarisasi, yaitu mencatat seluruh potensi dan kendala suatu lahan, analisis, untuk memahami kondisi dan hubungan antar elemen lanskap, serta sintesis, yakni merumuskan konsep berdasarkan hasil analisis, dilanjutkan ke tahap perencanaan yang menyusun strategi tata ruang jangka panjang, dan akhirnya tahap perancangan yang menerjemahkan konsep menjadi desain visual dan teknis yang siap untuk direalisasikan. Setiap tahapan saling berkaitan dan penting untuk memastikan bahwa lanskap yang dibentuk memenuhi aspek fungsional, estetis, ekologis, dan sosial (Aprilia et al, 2024).

1.2.2 Taman Rumah Tinggal

Pemanfaatan taman rumah tinggal merupakan bagian penting dalam struktur permukiman, khususnya di wilayah perkotaan, tidak hanya berfungsi sebagai ruang tambahan, tetapi mencerminkan kearifan lokal yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia. Taman rumah tinggal memiliki nilai ekologis, sosial, dan ekonomi yang signifikan, sehingga keberadaannya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup. Taman rumah berperan sebagai bagian dari sistem ekosistem mikro yang mampu mendukung keseimbangan iklim lokal, meningkatkan keanekaragaman hayati dan memperkuat keharmonisan keluarga (Irwan dan Sarwadi, 2015).

Keberadaan taman rumah juga menjadi salah satu komponen penting dalam lingkungan hunian yang berfungsi sebagai pelengkap unsur kehidupan rumah tangga. Tidak hanya memperindah tampilan fisik rumah, taman turut memberikan kontribusi dalam menciptakan suasana yang asri, nyaman, dan menyenangkan bagi para penghuni. Taman berperan dalam meningkatkan kualitas udara, menekan polusi, serta membentuk iklim mikro yang lebih sejuk di sekitar rumah. Taman rumah tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga memiliki fungsi ekologis dan psikologis yang mendukung terwujudnya lingkungan hunian yang sehat dan berkelanjutan (Rival, 2013).

Taman yang dirancang dengan prinsip-prinsip ekologis mampu menghadirkan manfaat lebih dari sekadar keindahan visual. Taman berperan dalam menciptakan lingkungan yang sehat, membantu menyaring serta menyerap polusi udara, dan menyediakan habitat alami bagi berbagai jenis satwa seperti burung, serangga, dan hewan kecil lainnya. Adanya fungsi tersebut menjadikan taman sebagai elemen penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem di lingkungan permukiman, memperkuat konsep hunian yang ramah lingkungan dan keberlanjutan (Simangunsong et al., 2022).

1.2.3 Konsep Tropis

Taman tropis memiliki karakteristik dalam desain lanskap yaitu kualitas yang dapat dinikmati seluasnya dengan kepekaan cerna panca indra. Taman tropis mampu meredam suhu panas luar bangunan sehingga memberikan kenyamanan bagi penghuni secara alami. Taman tropis merupakan konsep perancangan lanskap yang menonjolkan karakter iklim tropis melalui suasana rindang, sejuk, dan alami. Konsep ini didukung oleh penggunaan tanaman tropis sebagai elemen utama, serta kehadiran unsur air, batu, dan kayu yang berpadu secara harmonis untuk memperkuat kesan alami dan menciptakan kenyamanan pada ruang taman (Pakpahan, 2023).

Penggunaan konsep taman tropis dapat meningkatkan kenyamanan ruang luar maupun ruang dalam rumah. Jenis tumbuhan khas daerah tropis, baik berupa tanaman perdu, semak, pohon berdaun lebar, maupun tanaman rambat, bangunan dan taman rumah menjadi lebih hijau, sejuk, dan menyatu dengan alam. Estetika alami yang tercipta dari taman tropis tidak hanya memperindah tampilan rumah, tetapi juga memberikan pengalaman ruang yang lebih menyegarkan secara visual dan sensorik. Taman tropis mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara efisien, dengan pencahayaan alami yang optimal serta sirkulasi udara yang terbuka (Gianda, 2019).

Konsep taman tropis pada halaman rumah menjadi solusi strategis dan fungsional. Taman tropis dirancang dengan memanfaatkan vegetasi lebat, berdaun lebar, dan berlapis-lapis, yang berperan sebagai perisai alami terhadap radiasi matahari langsung. Komposisi tanaman yang berlapis meniru struktur hutan hujan tropis, menciptakan lapisan peneduh yang dapat meredam intensitas cahaya matahari dan menurunkan suhu udara di sekitarnya dengan proses evapotranspirasi, yakni penguapan air melalui daun yang memberikan efek pendinginan alami di lingkungan sekitar (Pakpahan, 2023).

1.3 Tujuan dan Manfaat

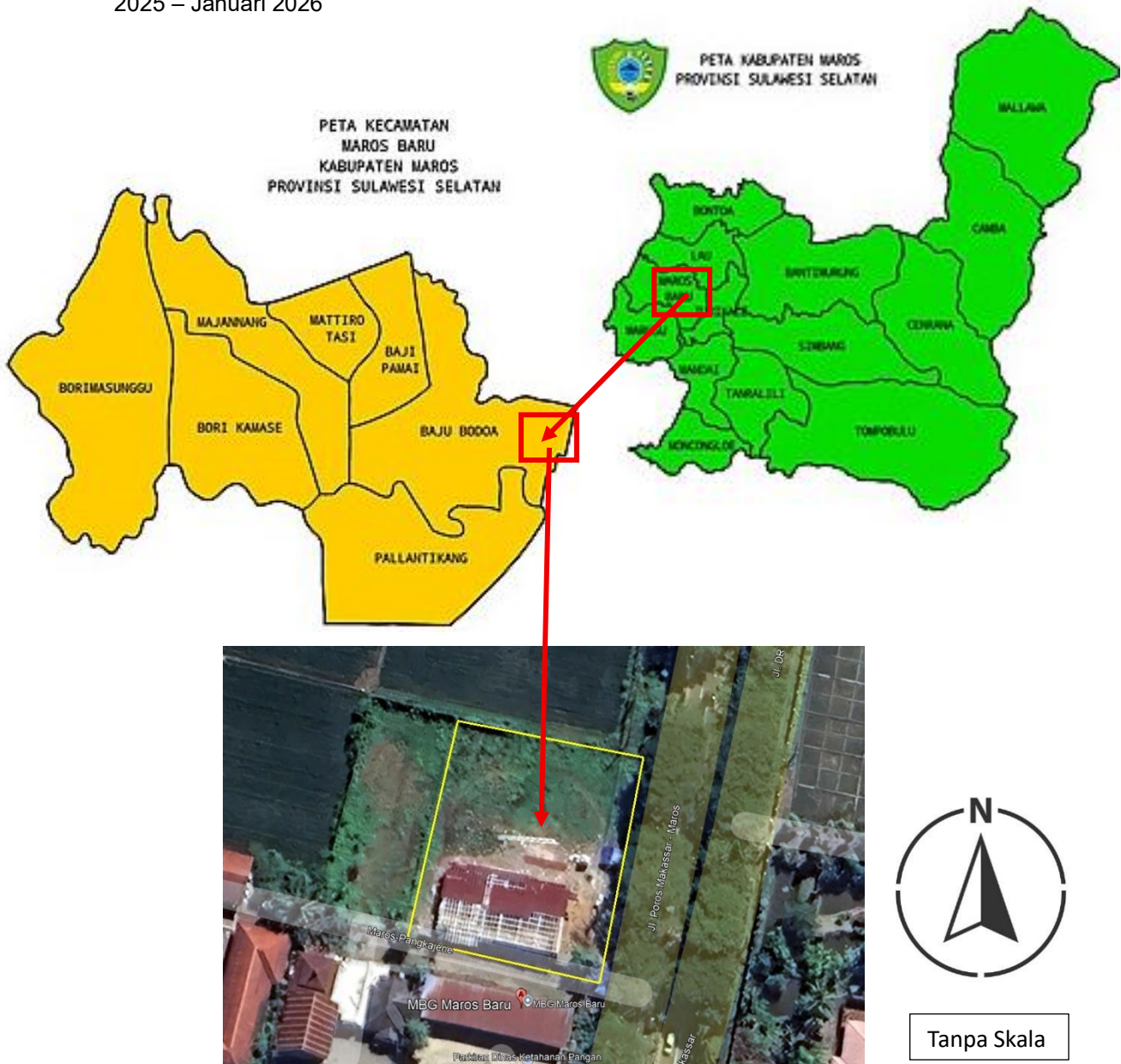
Penelitian ini bertujuan untuk merancang taman rumah dengan menghasilkan desain taman yang alami namun berkualitas, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara rumah, penghuni, dan lingkungan sekitar.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan bagi para perancang taman dalam menciptakan pentaan ruang luar yang baik.

BAB II METODOLOGI

2.1 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini berada di Jl. Ratulangi No. 59, Kel. Baju Bodoa, Kec. Maros Baru, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan (Gambar 1). Area Penelitian ini merupakan area terbuka dengan luas 1.935 m². Penelitian ini dilaksanakan pada rentan waktu Juni 2025 – Januari 2026



Gambar 1. Lokasi Penelitian
(Sumber: Google Earth Pro, 2026)

2.2 Alat dan Bahan

Alat yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kamera digital, laptop dan meteran. Adapun beberapa *software* yang digunakan antara lain, *Google Earth Pro*, *Adobe Illustrator 2024*, *SketchUp 2024*, *Enscape 2024*.

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan perencanaan dan perancangan dari metode survei yang dikemukakan oleh Gold (1980) *dalam* Iswoyo et al. Tahap penelitian terdiri atas tahap persiapan, inventarisasi analisis, sintesis, perencanaan dan perancangan (Gambar 2).



Gambar 2. Bagan Proses Perancangan (Gold, 1980).

2.3.1 Tahap Persiapan

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian adalah melakukan persiapan dengan mencari beberapa informasi dan literatur yang berkaitan dengan lokasi penelitian, perumusan tujuan, serta informasi dasar terkait lokasi penelitian. Tahap ini dilakukan untuk pengumpulan informasi serta penetapan mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan proses perancangan.

2.3.2 Tahap Inventarisasi

Tahap inventarisasi merupakan tahap pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dan dipertimbangkan meliputi aspek biofisik, fisik, dan sosial pada tapak (Tabel 1). Data tersebut terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei lapangan, pengukuran, pengamatan langsung, serta wawancara dengan pemilik tapak. Wawancara dilakukan untuk menggali kebutuhan, preferensi, serta harapan pemilik terhadap perancangan taman. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui studi pustaka.

Tabel 1. Jenis, Sumber dan Cara Pengambilan Data

Jenis Data	Sumber Data	Cara Pengambilan Data
Fisik dan Biofisik		
Letak, Luas dan Batas Tapak	Lokasi Tapak	Survei Lapang dan Wawancara
Kondisi Tanah dan Topografi	GIS	Studi Pustaka
Iklim	BPS (Badan Pusat Statistika)	Studi Pustaka
Hidrologi dan Drainase	Lokasi Tapak	Survei Lapang
Fasilitas dan Utilitas	Lokasi Tapak	Survei Lapang
Aksesibilitas dan Sirkulasi	Lokasi Tapak	Survei Lapang
Vegetasi	Lokasi Tapak	Survei Lapang
Sosial		
Penggunaan dan Aktivitas Tapak	Hasil Survei	Wawancara

Sumber: *Data Primer, 2026*

2.3.3 Tahap Analisis

Tahap analisis yang akan dilakukan yaitu mengidentifikasi, menganalisis berbagai aspek dan faktor yang memiliki potensi dan kendala yang terdapat pada daerah tapak. Setelah data diperoleh, maka akan diketahui karakteristik suatu tapak. Data tersebut merupakan potensi, kendala, pemanfaatan potensi dan pemecahan masalah.

2.3.4 Tahap Sintesis

Tahap sintesis merupakan tahap lanjutan yang diperoleh dari hasil dari analisis seluruh data sehingga ditemukan hasil berupa solusi alternatif dalam konsep pengembangan ruang tapak. Hasil dari tahap ini adalah konsep dasar dan konsep pengembangan berupa konsep tata ruang, konsep vegetasi, konsep sirkulasi, konsep fasilitas dan utilitas.

2.3.5 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan yang dikembangkan menjadi konsep perencanaan dengan mengacu pada tujuan serta fungsi pengembangan tapak berupa rencana tapak (*Site plan*).

2.3.6 Tahap Perancangan

Tahap perancangan merupakan tahap pengembangan lebih lanjut dari tahap perencanaan yang lebih mendetail berupa gambar dan tulisan. Tahap perancangan merupakan implementasi perencanaan terhadap elemen-elemen pada tapak akan tergambarkan secara detail baik dalam ukuran, jumlah, warna, dan lain-lain. Selain hasil berupa gambar tampak dan gambar potongan, perancangan juga diuraikan dalam bentuk tertulis yaitu Rancangan Anggaran Biaya (RAB).